

**PENERAPAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN
BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (SAK EMKM)
PADA UD ABDUL ROTA KOTA LUBUKLINGGAU**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Syarat Untuk Menyelesaikan Pendidikan
(Program Sarjana S1)
Pada Program Studi Akuntansi**



Disusun Oleh:

**NENI MARLINA
NIM : 217.02.0013**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BINA INSAN
LUBUKLINGGAU
2021**

Abstrak

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui laporan keuangan UD Abdul Rota Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musirawas, penyusunan laporan keuangan pada UD Abdul Rota Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musirawas apakah sudah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (Sak Emkm) yang berlaku untuk UMKM. Penelitian menggunakan metode kuantitatif, dimana data yang digunakan data primer dan sumber data sekunder, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari hasil penelitian diketahui bahwa UD Abdul Rota belum menerapkan penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (Sak Emkm) karena beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu: kurangnya pengetahuan UD Abdul Rota terhadap SAK EMKM, dianggap tidak penting oleh pemilik usaha.

Kata Kunci: SAK EMKM; Laporan Laba Rugi; Laporan Posisi Keuangan; dan Catatan Atas Laporan Keuangan

Abstract

The research was conducted at UD Abdul Rota Lubuk tua city Muara kelingi district Musirawas regency. The study aims to find out how the preparation of financial statements is in accordance with the SAK EMKM which applies to UMKM, the research is qualitative research, the data sources used are primary data and secondary data, the data collection technique used is interview, observation, and documentation from research data UD Abdul Rota constitution has not implemented financial reports based on SAK EMKM because of several influencing factors namely : UD Abdul Rota lack of knowledge of SAK EMKM is considered unimportant by business owners.

Keywords: Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro; Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

(income statement, statement of financial position, and notes to financial Statements)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam perekonomian, Indonesia tidak terlepas dari kegiatan usaha yang dilakukan oleh individu maupun kelompok, terkait pula dengan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang merupakan kegiatan ekonomi paling banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia, dimana UKM sangat berperan penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan, sekaligus membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran yang ada, disamping itu kegiatan UKM pastinya tidak terlepas dari aktivitas akuntansi yang sangat berguna untuk menunjukkan perkembangan atau kondisi keuangan pada UKM sehingga kelangsungan hidup UKM tersebut dapat terekam dan menjadi bahan untuk mengevaluasi kegiatan UKM. Aktivitas akuntansi dapat juga disebut sebagai siklus akuntansi yang dimana harus berjalan secara terstruktur. Tingginya Potensi UKM dalam perkembangan perekonomian tidak diimbangi dengan kualitas UKM seperti kurangnya Pencatatan dan pengelolaan keuangan yang merupakan faktor kunci dalam keberhasilan UKM tersebut. Menyadari situasi dan kondisi seperti ini, maka diperlukan inovasi dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

UKM sedikit dipermudah dengan adanya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan oleh IAI yang dimana Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas

Mikro, Kecil, dan Menengah (ED SAK EMKM) telah disetujui Dewan Standar Akuntansi 1 2 Keuangan dalam rapatnya pada tanggal 18 Mei 2016, dengan adanya SAK EMKM dapat membantu memudahkan pelaku UKM dalam mengaplikasikan Akuntansi pada usaha mereka sehingga dapat dengan mudah menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar.

Meskipun SAK EMKM bisa dibilang sederhana, namun dapat memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan. Dalam Penyusunan laporan keuangan berdasarkan pada standar akuntansi keuangan merupakan suatu bentuk peningkatan kualitas laporan keuangan, yang akan memberikan dampak dalam meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yang dimaksud. Semua pihak sangat mengerti akan pentingnya laporan keuangan dalam usaha, tetapi kebanyakan UKM di Indonesia belum semuanya mempraktikkan akuntansi di pencatatan keuangannya, masih banyak dari mereka yang menghadapi kendala di dalam penyusunan laporan keuangan. SAK umum sendiri mungkin lebih rumit untuk dipahami bahkan untuk diterapkan bagi skala Usaha Kecil Menengah, sehingga perlu adanya penerapan SAK EMKM bagi usaha skala kecil menengah dalam membuat laporan keuangan karena lebih mudah di pahami.

Adanya SAK EMKM dengan prinsip kesederhanaan diharapkan memberikan kemudahan bagi UKM dalam menyajikan laporan keuangan untuk membangun kualitas UKM dalam kegiatan ekonomi yang sangat penting bagi Indonesia. Dengan di implementasikannya SAK EMKM

terhadap UKM juga diharapkan membuat berkembangnya UKM didalam perekonomian indonesia.

SAK EMKM memberi kemudahan untuk UKM karena ketentuan pelaporan yang mudah di mengerti di dalam penerapannya. Namun pada kenyataannya SAK EMKM masih banyak belum diterapkan pada pelaku UKM di indonesia dalam menyusun laporan keuangannya mengingat bahwa SAK EMKM merupakan Standar Akuntansi Keuangan yang baru dikeluarkan oleh IAI khusus untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.

UD Abdul Rota merupakan salah satu UMKM yang berada di Kota Lubuklinggau, kegiatan usaha UD Abdul Rota yakni melakukan ternak ayam Broiler dan juga melakukan kegiatan penjualan ayam Boiler baik dalam sekala kecil maupun sekala besar. UD Abdul Rota sudah melakukan penyusunan atas laporan keuangan namun belum diketahui apakah penyusunan laporan keuangan sudah sesuai dengan SAK EMKM maka dari itu penelitian mengangkat judul **“Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Pada UD Abdul Rota Kota Lubuklinggau”**

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah SAK EMKM dan Subfokus dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan meliputi (Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan Laba Rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan).

1.3 Rumusan Masalah

- a) Bagaimana penerapan SAK EMKM Pada penyusunan laporan keuangan pada UD Abdul Rota Kota Lubuklinggau?
- b) Kendala apa saja yang dihadapi dalam menyusun laporan keuangan pada UD Abdul Rota Kota Lubuklinggau?

1.4 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini hanya membahas Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM meliputi Neraca, Laba Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan .

1.5 Tujuan Penelitian

- a) Untuk mengetahui Bagaimana penerapan SAK EMKM Pada penyusunan laporan keuangan pada UD Abdul Rota Kota Lubuklinggau
- b) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam penyusunan laporan keuangan pada UD Abdul Rota Kota Lubuklinggau

1.6 Manfaat Penelitian

- a) Manfaat teoritis :
 - 1) Memberikan pemahaman dan Memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang diharapkan berdampak pada pengembangan usaha.
 - 2) Memberikan kesempatan bagi penulisan untuk menerapkan teori-teori yang telah dipelajari selama ini sehingga dapat memperdalam

pengetahuan tentang penelitian dan menambahkan wawasan serta pemahaman yang lebih baik.

b) Manfaat praktis

- 1) Sebagai bahan masukan informasi terhadap pihak perusahaan mengenai penerapan SAK EMKM pada UKM.
- 2) Sebagai bahan informasi kepada akademi dan masyarakat mengenai penerapan SAK EMKM pada UKM.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Literatur

2.1.1 Standar Akuntansi Keuangan EMKM

A. Pengertian Standar Akuntansi Keuangan EMKM

SAK EMKM (2016) menyatakan bahwa salah satu asumsi dasar yang digunakan dalam rangka penyusunan laporan keuangan adalah dasar akrual. DSAK IAI memutuskan untuk mempertahankan asumsi dasar akrual karena asumsi dasar tersebut konsisten dengan Kerangka Konseptual Pelaporan keuangan, dan konsisten dengan asumsi dasar yang digunakan dalam SAK lainnya. Laporan keuangan yang disusun dengan dasar akrual akan menghasilkan informasi keuangan yang lebih merepresentasikan dengan tepat kondisi dan aktivitas bisnis entitas selama dan pada akhir dari suatu periode pelaporan, sehingga membantu pengguna laporan keuangan. Selain itu (permana, 2016) menyatakan bahwa penggunaan accrual basis lebih mencerminkan kondisi sebuah entitas (<http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/1942/2/BAB%20II.pdf>)

SAK EMKM disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dapat digunakan sebagai acuan dalam mendefinisikan dan memberikan rentang kuantitatif EMKM. Standar ini ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP.

SAK EMKM berlaku efektif tanggal 1 Januari 2018 dan penerapan ini dianjurkan (<http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/emkm>)

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2018:1) Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, yang memenuhi definisi serta kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut (http://repository.um-surabaya.ac.id/3646/3/BAB_II.pdf)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dapat dijelaskan pengertian UMKM sebagai berikut:

- a) Usaha Mikro adalah usaha ekonomi produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang – undang ini.
- b) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang – undang ini.
- c) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki,

dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang – undang Nomor 20 Tahun 2008 Kriteria UMKM Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) , dijelaskan beberapa kriteria EMKM sebagai berikut:

a) Usaha Mikro, kriterianya adalah:

- 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

b) Usaha Kecil, kriterianya adalah :

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah)

c) Usaha Menengah, kriterianya adalah :

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak

Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah)

B. Tujuan Standar Akuntansi Keuangan EMKM

Menurut SAK EMKM (2016:3) Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan:

- a) Relevan : informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
- b) Representasi tepat : informasi dalam laporan keuangan merepresentasikan secara tepat apa yang akan direpresentasikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.

- c) Keterbandingan : informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.
- d) Keterpahaman : informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna.

C. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tanggal 24 Oktober 2016. Penerbitan SAK EMKM ini 16 adalah bentuk dukungan IAI sebagai organisasi profesi akuntan, dalam meningkatkan penegakan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas, sekaligus mendorong pertumbuhan sektor UMKM di Indonesia. SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan EMKM (<http://eprints.perbanas.ac.id/3433/4/BAB%20II.pdf>)

Dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis, sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitas sebesar biaya perolehannya. SAK EMKM dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. Menurut SAK EMKM (2016:1) Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam SAK ETAP, yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam

peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama 2 tahun berturut-turut (<http://eprints.perbanas.ac.id/3433/4/BAB%20II.pdf>).

SAK EMKM ini berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018 namun penerapannya baru diperkenalkan. Apabila SAK EMKM ini telah berlaku efektif, maka perusahaan mikro, kecil, dan menengah tidak perlu membuat laporan keuangan dengan menggunakan SAK ETAP (<http://eprints.perbanas.ac.id/3433/4/BAB%20II.pdf>).

D. Ruang Lingkup Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (“ED SAK EMKM”)

Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut (SAK EMKM 2016:13).

E. Asumsi dasar Standar Akuntansi Keuangan EMKM

Berdasarkan SAK EMKM (2016:5) asumsi dasar yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a) Dasar akrual Entitas menyusun laporan keuangan dengan menggunakan dasar akrual. Dalam dasar akrual, akun-akun diakui sebagai aset,

liabilitas, ekuitas, penghasilan, dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing pos-pos tersebut (SAK EMKM 2016:5)

- b) Kelangsungan usaha Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen menggunakan SAK EMKM dalam membuat penilaian atas kemampuan entitas untuk melanjutkan usahanya di masa depan (kelangsungan usaha). Entitas mempunyai kelangsungan usaha, kecuali jika manajemen bermaksud melikuidasi entitas tersebut atau menghentikan operasi atau tidak mempunyai alternatif realistis kecuali melakukan hal-hal tersebut. Jika entitas tidak menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, maka entitas mengungkapkan fakta mengapa entitas tidak mempunyai kelangsungan usaha (SAK EMKM, 2016:6)
- c) Konsep entitas bisnis Entitas menyusun laporan keuangan berdasarkan konsep entitas bisnis. Entitas bisnis, baik yang merupakan usaha perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, maupun badan usaha yang berbadan hukum, harus dapat dipisahkan secara jelas dengan pemilik bisnis tersebut maupun dengan entitas-entitas lainnya. Transaksi yang berkaitan dengan bisnis tersebut harus dapat dipisahkan dari transaksi pemilik bisnis tersebut, maupun dari transaksi entitas lainnya (SAK EMKM 2016:6)

F. Pengakuan Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Dalam SAK EMKM (2016:4) Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan, dan beban di

dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam ED SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.

Pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu akun dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur sebagaimana diuraikan memenuhi kriteria sebagai berikut:

a) Manfaat Ekonomi Masa Depan

Kriteria pengakuan mengacu pada saat dapat dipastikan bahwa manfaat ekonomi masa depan yang terkait dengan akun tersebut akan mengalir ke dalam atau keluar dari entitas. Pengkajian derajat ketidakpastian yang melekat pada aliran manfaat ekonomi masa depan dilakukan atas dasar bukti yang terkait dengan kondisi yang tersedia pada akhir periode pelaporan saat penyusunan laporan keuangan. Penilaian itu dibuat secara individu untuk akun-akun yang signifikan secara individual dan secara kelompok dari suatu populasi besar untuk akun-akun yang tidak signifikan secara individual.

b) Keandalan Pengukuran

Kriteria kedua untuk pengakuan suatu pos adalah adanya biaya yang dapat diukur dengan andal. Dalam banyak kasus, biaya suatu akun dapat diukur dengan andal. Dalam kasus lainnya, biaya tersebut harus diestimasi. Jika pengukuran yang layak tidak mungkin dilakukan, maka akun tersebut tidak diakui dan tidak disajikan dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi.

2.1.2 Laporan Keuangan

A. Pengertian Laporan Keuangan

Pegertian laporan keuangan menurut PSAK No. 1 (2015 : 2) adalah sebagai berikut : “Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk *schedule* dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga”

Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (SAK, 2017). Menurut SAK EMKM (2016 : 3), tujuan laporan keuangan adalah untuk

menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk Laporan keuangan dibutuhkan untuk pengendalian, memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditormaupun investor. Dalam memenuhi tujuannya laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Menurut Wardiyah (2016) di dalam buku Akuntansi Keuangan Menengah bahwa:“Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi untuk menjelaskan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah informasi keuangan mengenai suatu badan usaha yang akan dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.” Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu dokumen yang sangat penting di dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan dan akan memberikan informasi kepada pihak internal dan pihak eksternal terhadap kinerja perusahaan selama satu periode akuntansi(https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/9678/Full_Text.pdf)

B. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

C. Identifikasi Laporan Keuangan

Dalam SAK EMKM (2016:10) Entitas mengidentifikasi secara jelas setiap laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu, entitas menunjukkan informasi berikut dengan jelas dan diulangi bilamana perlu untuk pemahaman informasi yang disajikan:

- a) Nama entitas yang menyusun dan menyajikan laporan keuangan
- b) Tanggal akhir periode pelaporan dan periode laporan keuangan;
- c) Rupiah sebagai mata uang penyajian; dan
- d) Pembulatan angka yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan.

D. Pengukuran unsur-unsur laporan keuangan

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan, dan beban di dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya

historis. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal (SAK EMKM,2016:5)

E. Penyajian Laporan Keuangan

Dalam SAK EMKM (2016:8) penyajian wajar dari laporan keuangan sesuai persyaratan ED SAK EMKM dan pengertian laporan keuangan yang lengkap untuk entitas adalah sebagai berikut :

a) Penyajian Wajar

Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Pengungkapan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam ED SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa, dan kondisi lain atas posisi dan kinerja keuangan entitas. Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan:

- (a) relevan informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
- (b) representasi tepat: informasi disajikan secara tepat atau secara apa yang seharusnya disajikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.

(c) keterbandingan: informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.

(d) Keterpahaman : informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

(e) Kepatuhan Terhadap ED SAK EMKM

Entitas yang laporan keuangannya telah patuh terhadap ED SAK EMKM membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap ED SAK EMKM dalam catatan atas laporan keuangan. Entitas tidak dapat mendeskripsikan bahwa laporan keuangan telah patuh terhadap ED SAK EMKM, kecuali laporan keuangan tersebut telah patuh terhadap seluruh persyaratan dalam ED SAK EMKM

b) Frekuensi Pelaporan

Entitas Menyajikan Secara Lengkap Laporan Keuangan Pada Akhir Setiap Periode Pelaporan, Termasuk Informasi Komparatifnya.

c) Penyajian Yang Konsisten

Penyajian dan klasifikasi akun-akun dalam laporan keuangan antar periode entitas disusun secara konsisten, kecuali:

(a) telah terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau jika perubahan penyajian atau klasifikasi akun-akun dalam laporan keuangan menghasilkan penyajian yang lebih sesuai dengan mempertimbangkan kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan *Akuntansi, Estimasi, dan Kesalahan*

(b) ED SAK EMKM mensyaratkan perubahan penyajian.

d) Informasi Komparatif

Kecuali dinyatakan lain oleh ED SAK EMKM, entitas menyajikan informasi komparatif yaitu informasi satu periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan periode berjalan

F. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Laporan posisi keuangan adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Laporan posisi keuangan menyajikan akun-akun aktiva, pasiva, dan ekuitas. Selain laporan posisi keuangan, adapula laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan perusahaan atau entitas bisnis menghasilkan keuntungan pada suatu periode waktu tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun. Kemudian ada catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang berisi informasi tambahan dan rincian yang disajikan berdasarkan jenis kegiatan usaha yang dijalankan oleh entitas (SAK EMKM, 2016)

Dalam SAK EMKM (2016:6) Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal

tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut:

a) Aset

Manfaat ekonomi masa depan suatu aset adalah potensi aset tersebut untuk memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap arus kas kepada entitas. Arus kas tersebut dapat timbul dari penggunaan maupun pelepasan aset. Beberapa aset memiliki wujud, sementara beberapa aset tidak memiliki wujud (tak berwujud). Namun demikian, wujud aset tidak esensial untuk menentukan keberadaan aset. Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas.

b) Liabilitas

Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi. Karakteristik esensial dari liabilitas adalah bahwa entitas memiliki kewajiban saat ini untuk bertindak atau untuk melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu. Kewajiban dapat berupa kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif. Kewajiban hukum dapat dipaksakan menurut hukum sebagai konsekuensi dari kontrak mengikat atau peraturan perundangan. Kewajiban konstruktif adalah kewajiban yang timbul dari tindakan entitas ketika:

- (a) oleh praktik baku masa lalu, kebijakan yang telah dipublikasikan atau pernyataan kini yang cukup spesifik, entitas telah memberikan indikasi kepada pihak lain bahwa entitas akan menerima tanggung jawab tertentu
- (b) akibatnya, timbul ekspektasi kuat dan sah dari pihak lain bahwa entitas akan melaksanakan tanggung jawab tersebut. Penyelesaian kewajiban saat ini biasanya melibatkan pembayaran kas, penyerahan aset selain kas, pemberian jasa, dan/atau penggantian kewajiban tersebut dengan kewajiban lain. Kewajiban juga dapat diselesaikan dengan cara lain, seperti kreditor membebaskan atau membatalkan haknya.
- c) Ekuitas
- Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas adalah klaim atas hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas merupakan klaim terhadap entitas, yang tidak memenuhi definisi liabilitas. Karakteristik esensial dari liabilitas adalah bahwa entitas memiliki kewajiban saat ini untuk bertindak atau untuk melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu. Kewajiban dapat berupa kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif. Kewajiban hukum dapat dipaksakan menurut hukum sebagai konsekuensi dari kontrak mengikat atau peraturan perundangan. Kewajiban konstruktif adalah kewajiban yang timbul dari tindakan entitas ketika:

(a) oleh praktik baku masa lalu, kebijakan yang telah dipublikasikan atau pernyataan kini yang cukup spesifik, entitas telah memberikan indikasi kepada pihak lain bahwa entitas akan menerima tanggung jawab tertentu

(b) akibatnya, timbul ekspektasi kuat dan sah dari pihak lain bahwa entitas akan melaksanakan tanggung jawab tersebut.

Laporan posisi keuangan terdiri dari akun-akun yang disebutkan diatas sesuai SAK EMKM. Dalam SAK EMKM (2016:3) aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus kas keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitas.

Tabel 1
Kerangka konsep Laporan posisi keuangan berdasarkan SAK EMKM

Aset Lancar	Catatan	2xxx	2xxx
• Kas dan setara kas	xxx	xxx	
• Kas	xxx	xxx	
• Giro	xxx	xxx	
• Deposito	xxx	xxx	
Jumlah kas dan setara kas	xxx	xxx	
Aset tetap			
• Akumulasi Penyusutan aset tetap	xxx	xxx	
Jumlah aset	xxx	Xxx	
Liabilitas			
• Hutang Usaha	xxx	xxx	
• Hutang Bank	xxx	xxx	
Jumlah Liabilitas	xxx	xxx	
Ekuitas			
• Modal	xxx	xxx	
• Saldo Laba	xxx	xxx	
Jumlah liabilitas dan ekuitas	xxx		

G. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali ED SAK EMKM mensyaratkan lain. ED SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.

Informasi Yang Disajikan Laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun-akun sebagai berikut:

- a) Pendapatan
- b) beban keuangan
- c) beban pajak

Tabel 2
Kerangka konsep konsep Laporan Laba Rugi
berdasarkan SAK EMKM

Pendapatan	Catatan	2xxx	2xxx
• Pendapatan usaha	xxx	xx	
• Pendapatan lain-lain	xx	xx	
Jumlah pendapatan	xxx	xx	
beban			
• Beba usaha	xxx	xx	
• Beban lain-lain	xxx	xx	
Jumlah beban	xxx	xx	
Laba rugi sebelum pajak penghasilan	xxx	xx	
• Beban pajak penghasilan	xxx	xx	
Laba rugi setelah pajak penghasilan	xx	xx	

H. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan ini memberikan informasi tentang suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisan kebijakan akuntansi, dan informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan. Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis setiap akun dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan. Usaha Sayangan tidak menyusun catatan atas laporan keuangan dikarenakan belum mengerti tentang informasi yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan.

Informasi Yang Disajikan Catatan atas laporan keuangan memuat:

- a) suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan ED SAK EMKM
- b) ikhtisar kebijakan akuntansi
- c) informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan. Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas.

Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap akun dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

Tabel 3
Kerangka Konsep Konsep Catatan Atas Laporan Keuangan
berdasarkan SAK EMKM

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 Des 2xxx
<p>1. UMUM</p> <p>Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor 07 tanggal 1 Januari 2017 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.082016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan Suprpto, Jakarta Utara.</p> <p>2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING</p> <p>a. Pernyataan Kepatuhan</p> <p>Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.</p> <p>b. Dasar Penyusunan</p> <p>Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyusunan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.</p> <p>c. Piutang usaha</p> <p>Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.</p> <p>d. Persediaan</p> <p>Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan <i>overhead</i>. <i>Overhead</i> tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. <i>Overhead</i> variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.</p> <p>e. Aset Tetap</p> <p>Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.</p>

a. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.

b. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

2.2 Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian yang digunakan untuk mencari persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dibuat atau membandingkan penelitian satu dengan penelitian yang lainnya

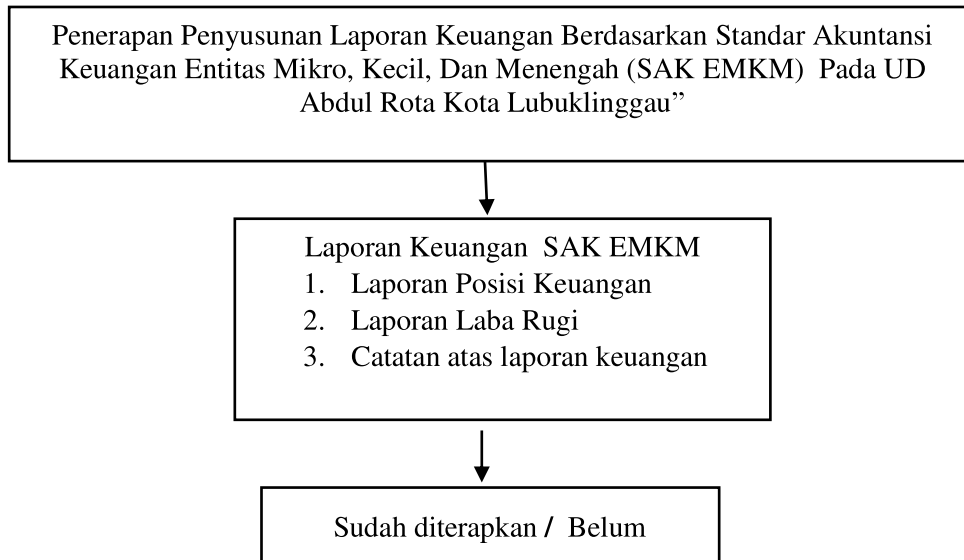
Tabel 4
Penelitian Relevan

No	Penelitian dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ummu Kalsu, <i>dkk</i> / 2020	Penerapan Sak Emkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Umkm Di <i>Food City</i> Pasar Segar Kota Makassar	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif	UMKM yang terdaftar di <i>Food City</i> Pasar Segar Kota Makassar dalam menyusun laporan keuangannya belum menerapkan SAK EMKM dikarenakan kendala-kendala yang dihadapi yaitu tidak ada sosialisasi dari instansi terkait, latar belakang pendidikan, tidak ada regulasi terkait kewajiban penerapan SAK EMKM, kurangnya pengetahuan pemilik UMKM, minimnya pelatihan, modal dan sarana prasarana yang tidak memadai serta pemilik usaha yang kurang fokus pada pelaporan hasil usahanya. Oleh karena itu, dirancang sistem pelaporan akuntansi sederhana yang dapat membantu pelaku UMKM memahami konteks penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
2.	Tatik Amani /2018 (E-ISSN: 2598-6074, P-ISSN:	Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan	Metode penelitian yang digunakan adalah Metode Kualitatif	Berdasarkan uraian pembahasan dan permasalahan serta tujuan penelitian “Penerapan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan Laporan Keuangan UMKM (studi kasus pada UMKM UD Dua Putri Solehah Probolinggo)” yang akan dicapai maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah : Hasil penelitian menunjukkan laporan keuangan UD Dua Putri Solehah belum disusun sesuai SAK EMKM. Sesuai SAK

	2598-2885)	Keuangan Umkm (Studi Kasus UD Dua Putri Solehah Probolinggo)		EMKM yang berlaku per 1 Januari 2018 bahwa setiap UMKM yang sudah memenuhi syarat dan akan mengajukan kredit untuk memperbesar modal usahanya ke perbankan wajib menyajikan Laporan Keuangan seperti kaidah dalam SAK EMKM, maka disusunlah Laporan Keuangan pada UMKM UD Dua Putri Solehah Probolinggo. Laporan Keuangan yang peneliti susun yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Penyusunan ketiga laporan tersebut disesuaikan dengan aturan dan kaidah-kaidah SAK EMKM
3.	Moudy Olyvia Uno, Lintje Kalangi, Rudy J.Pusung /2019 (ISSN 2303-1174)	Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Kasus Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Pada Rumah Karawo di Kota Gorontalo)	Metode penelitian Kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Sampai saat ini Rumah Karawo belum menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya karena pihak yang menjalankan usaha ini merasa penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar juga bukan merupakan hal yang penting. Mengingat sampai saat ini Rumah Karawo belum pernah mengajukan permohonan pembiayaan pada bank konvensional yang mengharuskan pelaku usaha menyertakan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Selain itu, hal yang menjadi kendala dalam penyusunan laporan keuangan bagi Rumah Karawo ialah karena sampai saat ini belum ada pihak yang mampu bertanggungjawab atas penyusunan laporan keuangan di Rumah Karawo. Disebutkan pula Rumah Karawo menerima suntikan dana dari Bank Indonesia Perwakilan Provinsi Gorontalo, sebagai UMKM unggulan yang tengah dibina dan tidak mengharuskan Rumah Karawo menyertakan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM dalam melaporkan pertanggungjawaban penggunaan dananya. Selain itu, penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM bagi pelaku UMKM masih merupakan hal yang tabu karena pengenalan SAK EMKM di kalangan pelaku usaha ini belum pernah dilakukan.

2.3 Kerangka Berpikir

Untuk lebih jelasnya mengenai kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1
Kerangka berpikir

BAB III
METODELOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

a) Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di peternakan ayam broiler yaitu UD Abdul Rota Kota Lubuklinggau beralamat di jalan Yos Sudarso Kelurahan Watervang RT 01 samping Gang Duku 1 Kecamatan Lubuklinggau Timur 1 Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan.

b) Waktu Penelitian

c) Waktu penelitian ini dilakukan selama 9 Bulan dimulai dari bulan Januari-September 2021 dengan alokasi pembagian waktu yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5
Matrik Kegiatan

No	Kegiatan	Tahun 2021								
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sept
1	Pengajuan Judul									
2	Pembuatan Proposal									
3	Pengajuan dan Perbaikan Proposal									
4	Seminar									
5	Pengumpulan Data									
6	Pengelolaan Data									
7	Pengajuan Bab I,II,III									
8	Perbaikan Bab I,II,III									
9	Pengajuan Bab IV,V,VI									
10	Perbaikan Bab VI,V,VI									
11	Ujian Skripsi									

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UD Abdul Rota Kota Lubuklinggau dengan menggunakan metode penelitian Kualitatif, Sumber data yang digunakan yaitu data Primer dan data Sekunder, dimana data primer menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik observasi dan wawancara tidak terstruktur, sedangkan data Skunder diperoleh data dengan teknik dokumentasi yaitu berupa data historis perusahaan yang telah diarsipkan.

3.2 Teknik dan Prosedur Penelitian

3.3 Teknik pengumpulan data merupakan langka yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini (Prof. Dr.Sugiono (2020 : 296) adalah :

a) Observasi (pengamatan)

Nasution (1998) dalam buku sugiyono menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data ini dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda luar angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

b) Wawancara

Esterberg (2002) dalam buku sugiyono mendefinisikan interview sebagai berikut. *“a meeting of two persons to exchange information and is=dea*

through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic". Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan idea melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. teknik wawancara dibagi menjadi beberapa macam diantaranya:

c) Wawancara terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah mempersiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

a) Wawancara semiterstruktur (*Semistruktur Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam katagori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahannya secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan

wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

b) Wawancara tidak berstruktur (*unstructure interview*)

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malah untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subjek yang diteliti.

c) Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam hal dokumen Bogdan menyatakan “*in most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by a individual which describes his or her own actions, experience and belief*”

d) Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Dari penjelasan diatas maka penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi. Dari teknik observasi untuk mengetahui kegiatan secara langsung di UD Abdul Rota Kota Lubuklinggau, teknik wawancara dimana data yang diperoleh berupa data yang lebih mendalam mengenai proses dan kegiatan di dalam UD Abdul Rota Kota Lubuklinggau, dan dimana data yang diperoleh melalui dokumen berupa informasi perusahaan berupa laporan keuangan yang telah di arsipkan.

3.4 Data dan Sumber Data

Sesuai data dalam penelitian ini, ada 2 sumber data menurut Sugiyono (2019:296) yang digunakan yaitu:

- a) Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data baik dari laporan keuangan perusahaan, maupun didapat

dari objek penelitian seperti pimpinan perusahaan dan melalui pendekatan dengan melakukan wawancara, yaitu dengan karyawan pada perusahaan.

- b) Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, data ini diperoleh dari sumber-sumber yang terkait yaitu pada literatur-literatur, buku-buku referensi maupun tulisan-tulisan ilmiah yang berhubungan dengan objek yang diteliti seperti teori-teori tentang metode pada akuntansi.

Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder dimana data primer yang diperoleh berupa hasil observasi dan wawancara tidak terstruktur dan data sekunder yang diperoleh berupa data historis UD Abdul Rota Kota Lubuklinggau yang merupakan laporan keuangan

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019:296), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Hal ini mempunyai maksud agar memperoleh data yang benar-benar relevan dan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Menurut Sugiyono ada 3 yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

- a) Observasi, menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2019:203) merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini

melakukan pengecekan secara langsung dalam aktifitas kegiatan di UD Abdul Rota Kota Lubuklinggau.

- b) Wawancara menurut Esterberg dalam Sugiyono (2019:304) adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur karena dilakukan secara langsung yang bersumber dari referensi dan buku-buku yang relevan dengan permasalahan yang sedang dilakukan peneliti mengenai teori-teori tentang Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada UD Abdul Rota Kota Lubuklinggau.
- c) Dokumentasi menurut Sugiyono (2019:314) merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen berbentuk gambar seperti foto, gambar hidup, sketsa dan lainnya. Dokumen berbentuk karya seni seperti patung, film dan lainnya. Dalam penelitian ini dokumentasi berupa laporan keuangan UD Abdul Rota Kota Lubuklinggau.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Miles dan Hunberman dalam Sugiyono (2019:321) mengemukakan

bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Miles dan Hunberman ada kegiatan yang dilakukan dalam melakukan analisis data di antaranya dengan:

a) Reduksi Data (*Reduction Data*)

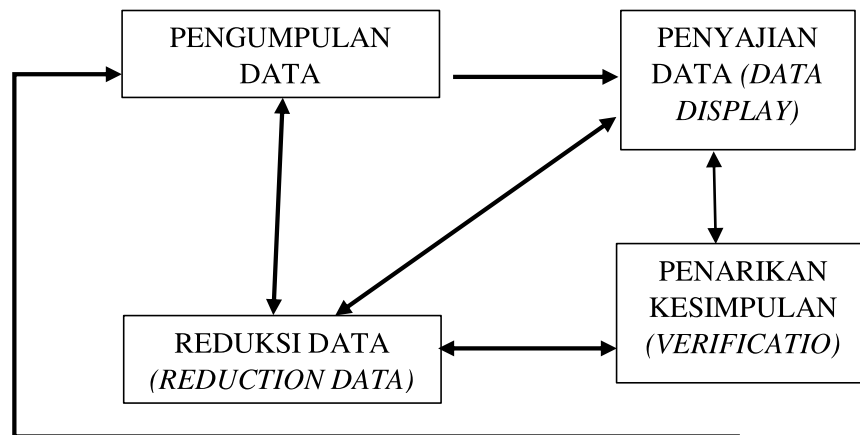
Reduksi data adalah merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.

c) Menarik kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti membandingkan data-data yang sudah didapat dengan data-data historis dan informasi hasil wawancara dengan subjek dan yang bertujuan untuk menarik kesimpulan apakah UD Abdul Rota sudah menerapkan SAK EMKM dalam menyusun Laporan Keuangan.



Gambar 2
Analisis Model Interaktif

3.7 Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data digunakan untuk memastikan kebenaran dari data yang telah diperoleh, Menurut Sugiyono (2019:315) Pemeriksaan Keabsahan data sebagai berikut :

a) Uji *Kredibilitas* Data (Validitas Internal)

Uji validitas internal dilaksanakan untuk memenuhi nilai kebenaran dari data dan informasi yang dikumpulkan. Artinya, hasil penelitian harus dapat dipercaya oleh semua pembaca secara kritis dan responden informan. Kriteria ini berfungsi melakukan *inquiry* sedemikian rupa sehingga kepercayaannya dapat dicapai. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, menggunakan bahan referensi, analisis kasus negatif, dan *member check*.

(a) Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapang, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

(b) Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

(c) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

(d) Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi yaitu adanya bahan pendukung yang digunakan untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

(e) Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti

masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya. Hal ini sangat tergantung seberapa besar kasus negatif yang muncul tersebut

(f) *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh datayang diperoleh sesuai dengan apa yang siberikan pemberi data.

b) Uji *Transferabilitas* (Validitas Eksternal/Generalisasi)

Uji transferabilitas ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.

c) Uji *Depenabilitas* Data (Reliabilitas)

Dalam penelitian kualitatif, uji depenability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

d) Uji *Konfirmabilitas* (Objektivitas)

Dalam penelitian kualitatif, uji confirmability mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya data dilakukan secara bersamaan. Menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar

Pada penelitian ini uji keabsahan data yang digunakan peneliti yaitu uji *Kredibilitas* (Validitas Internal) dan *Konfirmabilitas* data. Dimana uji *kredibilitas* data yang digunakan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi, dan *member check* untuk melihat kembali data yang telah didapatkan diawal hingga proses berlangsungnya agar hasil yang didapatkan sesuai. Pengujian *konfirmabilitas* digunakan agar hasil dari penelitian dapat memungkinkan untuk diterapkan pada objek penelitian dan menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses analisi yang dilakukan dalam mengendalikan biaya produksi yang dijabarkan dengan jelas, direalisasikan, sehingga objek penelitian dapat menerapkan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Buku Panduan, 2019. *Buku pedoman penulisan proposal skripsi*. Lubuklinggau: Universitas Bina Insan.
- [2] <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/1942/2/BAB%20II.pdf>
- [3] <http://eprints.perbanas.ac.id/3433/4/BAB%20II.pdf>
- [4] <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/emkm>
- [5] http://repository.um-surabaya.ac.id/3646/3/BAB_II.pdf
- [6] https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/9678/Full_Text.pdf
- [7] Ikatan Akuntansi Indonesia.2016.*Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah*. Jakarta : Grha Akuntan
- [8] Moudy Olyvia Uno dkk.2019.*Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo Di Kota Gorontalo)*. ISSN 2303-1174 Vol.7 No.3
- [9] Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [10] Prof.Dr.Sugiyono.2020. *Metode penelitian Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-2:Alfabeta
- [11] Tatik Amani .2018.*Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo)*. E-ISSN : 2598-6074, P-ISSN : 2598-2885
- [12] Ummu Kalsum dkk.2020 *Penerapan Sak Emkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Umkm Di Food City Pasar Segar Kota Makassar*. ISSN:2598-0696 Volume 3 Nomor 2